

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DAN GOOGLE FORMULIR
MELALUI BIMLAT**

ANWAR ZARKASI

MAN Kota Banjarbaru

e-mail: anwarzarkasi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan program tindakan, pelaksanaan program tindakan, pengamatan program, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping juga memantau guru dalam pembelajaran daring di MAN Kota Banjarbaru. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Pada pra siklus peneliti mengamati seberapa besar kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir dan hasilnya sangat rendah yakni dengan skor rata-rata cuma 1 atau 16,66% dari target skor maksimal yakni 6. Penelitian dilanjutkan ke siklus I dan penulis mulai mengadakan bimlat guru untuk memperbaiki kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir. Hasilnya memperlihatkan ada peningkatan skor rata-rata siklus I hingga mencapai 2,6 atau 43,33% dari target skor maksimal yakni 6, Hal ini berarti ada kenaikan 26,67% dari skor pra siklus. Selanjutnya pada siklus II skor meningkat lagi sampai 5,6 atau 93,33% dari target skor maksimal yakni 6, yang berarti ada kenaikan 50% dari skor siklus I. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bimlat dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan Google Formulir di MAN Kota Banjarbaru.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring, Google Classroom Google Formulir, Bimlat

ABSTRACT

This research is a school action research, which consists of 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely: the planning stage of the action program, the implementation of the action program, program observation, and reflection. This research was conducted by making direct observations of the activities of all teachers, as well as monitoring teachers in online learning at MAN Banjarbaru City. Then document the results of these observations. In the pre-cycle the researcher observed how much teacher competency was in online learning using Google Classroom and Google Forms and the results were very low, with an average score of only 1 or 16.66% of the maximum target score of 6. The research was continued to cycle I and the authors started holding teacher training to improve teacher competence in online learning using google classroom and google forms. The results show that there is an increase in the average score of cycle I to 2.6 or 43.33% of the maximum target score of 6. This means that there is an increase of 26.67% from the pre-cycle score. Furthermore, in cycle II the score increased again to 5.6 or 93.33% of the maximum target score of 6, which means there was a 50% increase from the score in cycle I. Based on the results of this study it was concluded that bimlat can improve teachers' abilities to use Google Classroom learning media and Google Forms at MAN Banjarbaru City.

Keywords: Teacher Competence, Online Learning, Google Classroom Google Forms, Bimlat

PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu metode atau sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan. Dalam proses tersebut, komunikasi harus berjalan dengan jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan, dalam hal ini pendidik, dapat diterima dengan baik dan semestinya oleh peserta didik. Namun proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik seperti apa yang dimaksud oleh pendidik.

Kebijakan social distancing yang diterapkan oleh pemerintah menimbulkan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Sektor ekonomi merupakan sektor yang paling dirasakan pengaruhnya karena menimpa seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Begitu pula sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan surat edaran tanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran corona virus . Melalui keputusan tersebut pemerintah mengalihkan proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di ruang belajar sekolah menjadi di rumah masing-masing murid.

Perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran ini menuntut semua pihak yang terlibat mesti mampu untuk menguasai pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kelancaran proses pembelajaran dengan sistem daring, terutama guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Daring sebagaimana dinyatakan Basori (2017:42) (Nurgiansah & Sukmawati, 2020) adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Guru dapat melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat beberapa hambatan dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran salah satunya adalah kompetensi guru dalam penguasaan teknologi yang masih tergolong rendah. Kehadiran teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran masih dikenal sebagai sesuatu yang rumit dan tidak praktis, sedangkan pemerintah dalam kondisi bencana sosial pandemi global Covid-19 ini, berharap dapat mengejar proses pembelajaran ala generasi milenial yang melihat teknologi sebagai alam kedua disemua aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran itu sendiri (Gusty et al., 2020)

Pada hakikatnya seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dalam hal pendidikan dan pengajaran sebagaimana tertuang didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 dan 2 tentang kompetensi guru yang selanjutnya diatur dalam peraturan pemerintah PP No 74 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa setiap “Guru mampu merencanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. baik pada domain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional”. Mutu sumber daya manusia selalu berhubungan dengan pengembangan kompetensi guru, sedangkan pendidikan selalu sejalan dengan perkembangan teknologi dan manusia.

Pembelajaran dengan sistem daring sekarang ini sebenarnya sudah berkembang dan mengalami kemajuan yang jauh, hal ini karena didukung oleh perkembangan teknologi komunikasi yang canggih, konektivitas internet, serta pasar yang sangat besar. Pembelajaran daring menjadi sangat populer terutama karena sifatnya yang fleksibel, dan aksesibilitasnya yang tinggi membuat pendidikan menjadi terjangkau bagi orang-orang yang tidak dapat memperoleh pendidikan karena jarak fisik dan konflik jadwal. Lebih jauh lagi hasil penelitian

Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa peserta didik yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang sudah ada namun guru belum memanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi google classroom dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Desain dari Google Classroom sudah tidak asing lagi bagi peserta didik karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari Google via akun Google Apps (Izenstark dan Leahy, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis memperlihatkan bahwa kompetensi guru-guru di MAN Kota Banjarbaru dalam mengelola pembelajaran daring masih rendah. Hal ini disebabkan karena tidak semua guru melek akan teknologi komunikasi terutama guru yang lahir pada era tahun 1980 kebawah, dimana pada masa mereka penggunaan teknologi, terutama alat komunikasi, belum berkembang baik seperti sekarang ini.

Pada mulanya guru-guru MAN Kota Banjarbaru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp, namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp ternyata memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah berkas tugas-tugas dan materi yang diberikan kepada siswa tidak dapat diatur secara sistematis, demikian juga teknis pengumpulan tugas tersebut yang tidak dapat diberikan batas waktu penyelesaiannya.

Menyadari kelemahan aplikasi whatsapp, guru MAN Kota Banjarbaru harus menentukan pilihan aplikasi lain yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring yang lebih efektif dan sistematis dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi google classroom dan google formulir. Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka kepala sekolah membuat program peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir melalui bimlat guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “ Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom dan Google Formulir Di MAN Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah, dengan judul penelitian “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom dan Google Formulir”. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 31 orang guru yang ada di MAN Kota Banjarbaru pada tahun pelajaran 2020-2021 semester ganjil.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir setelah mengikuti bimlat. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Juli - Oktober 2020 selama pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Banjarbaru.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi Planning (rencana), Action (Tindakan), Observation (pengamatan) dan reflection (refleksi) (Arikunto, 2002:83)

Agar pelaksanaan penerapan bimlat guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga semua guru diminta mengisi jurnal pembelajaran untuk mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru-guru di MAN Kota Banjarbaru, kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini, yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir melalui bimlat guru, maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah bimlat guru dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah tersebut. Jumlah dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 31 orang. Adapun karakteristik kondisi awal guru di MAN Kota Banjarbaru Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum mampu log in google classroom dan google formulir.
- b. Guru belum mampu membuat kelas di akun google classroom.
- c. Guru belum mampu mengunggah materi baik PPT, video ataupun gambar di google classroom
- d. Guru belum mampu mengelola kelas daring melalui google classroom dan google formulir
- e. Guru belum mampu membuat soal melalui google formulir
- f. Guru belum mampu menggunakan google classroom dan google formulir dengan langkah yang tepat

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 1 artinya kurang baik. Adapun instrument lain yang di gunakan adalah angket untuk mengetahui kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir.

Berikut adalah rekap hasil pengisian angket pra siklus

Tabel 1. Rekap Hasil Pengisian Angket Pra Siklus

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Dra. Raudah	4	Rendah
2	Reni Triwidayanti, S.Pd	4	Rendah
3	Ahmad Najemi, S. Ag	4	Rendah
4	Rini Agustina, S.Pd	4	Rendah
5	Ariani Setiati Aisyah, S.Psi	4	Rendah
6	Drs. Suroso	4	Rendah
7	Alfisyah, S.Pd.I	4	Rendah
8	Halimatussa'diyah, S.Pd	4	Rendah
9	Naseri, S.Ag	4	Rendah
10	Mahdianto, S.Pd	4	Rendah
11	Mahruji, S.Pd.I	4	Rendah
12	Dra. Hj. Faridah Abdullah	4	Rendah
13	Abdullah, S.Pd	4	Rendah
14	Nur Annisa Khairatina, S.Si	4	Rendah
15	Suhrawardi, S.Pd.I	4	Rendah
16	Mahmuddin, S.Th.I	4	Rendah
17	Hidayati Ulfah, S.Pd.I	4	Rendah
18	H.M. Zan, S.Pd.I	4	Rendah

19	Rahbiah, S.Pd.I	4	Rendah
20	Gt. Sinta Dewi, S.P.	4	Rendah
21	Elsa DL, S.Pd	4	Rendah
22	Ridhani Fizi, M.Pd	4	Rendah
23	Luthfia Safitri, S.Pd	4	Rendah
24	Dwi Arifah Wiji A, S.Pd	4	Rendah
25	Cynda Wulan Sari, S.Pd	4	Rendah
26	Mitha, S.Pd	4	Rendah
27	M. Surya Kusuma, S.Pd	4	Rendah
28	Drs. Ramsyi	4	Rendah
29	Dra. Eliyana	4	Rendah
30	Fahriansyah, S.Pd	4	Rendah
31	Fithrah Ruhayati, S.Pd	4	Rendah
Skor Rata-Rata		4	Rendah

Dari hasil pengisian angket guru-guru menunjukkan bahwa Kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir masih rendah.

B. Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sarana dan pra sarana dalam melaksanakan bimlat guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir.

Setelah kegiatan Bimlat guru berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir.

Adapun Indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi kemampuan guru melakukan log in google classroom dan google formulir, kemampuan guru membuat kelas di akun google classroom, kemampuan mengunggah materi baik PPT, video ataupun gambar di google classroom, kemampuan mengelola kelas daring melalui google classroom dan google formulir, kemampuan membuat soal melalui google formulir, dan kemampuan guru menggunakan google classroom dan google formulir dengan langkah yang tepat. Pada siklus I ini skor rata-rata guru adalah 2,6 artinya Kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir sudah baik.

Pada siklus I peneliti sudah mengadakan Bimlat guru untuk memperbaiki kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir di MAN Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 1 sementara pada siklus I mencapai 2,6 yang artinya kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir baik.

Ada 4 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni guru mampu mengelola kelas daring melalui google classroom dan google formulir, aspek kedua adalah guru mampu mengunggah materi baik PPT, video ataupun gambar di google classroom, aspek ketiga guru mampu membuat kelas di akun google classroom dan aspek keempat Guru mampu log in google classroom dan google formulir.

C. Siklus II

Pada siklus II, tahapan kegiatan Bimlat guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir sama dengan tahapan pada siklus I, akan tetapi pada tahap ini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang beberapa aplikasi yang di gunakan dalam mengajar daring.

Adapun Indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi kemampuan guru melakukan log in google classroom dan google formulir, kemampuan guru membuat kelas di akun google classroom, kemampuan guru mengunggah materi baik PPT, video ataupun gambar di google classroom, kemampuan guru mengelola kelas daring melalui google classroom dan google formulir, kemampuan guru membuat soal melalui google formulir, dan yang terakhir kemampuan guru menggunakan google classroom dan google formulir dengan langkah yang tepat.

Pada siklus II ini skor rata-rata guru adalah 5,6 artinya Kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir sudah sangat baik. Sebagaimana siklus I, siklus II juga peneliti membagikan angket kepada guru-guru dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel (3) Rekap Hasil Pengisian Angket Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Dra. Raudah	15	Tinggi
2	Reni Triwidayanti, S.Pd	13	Tinggi
3	Ahmad Najemi, S. Ag	15	Tinggi
4	Rini Agustina, S.Pd	15	Tinggi
5	Ariani Setiati Aisyah, S.Psi	15	Tinggi
6	Drs. Suroso	15	Tinggi
7	Alfisyah, S.Pd.I	15	Tinggi
8	Halimatussa'diyah, S.Pd	15	Tinggi
9	Naseri, S.Ag	15	Tinggi
10	Mahdianto, S.Pd	13	Tinggi
11	Mahruji, S.Pd.I	13	Tinggi
12	Dra. Hj. Faridah Abdullah	13	Tinggi
13	Abdullah, S.Pd	13	Tinggi
14	Nur Annisa Khairatina, S.Si	15	Tinggi
15	Suhrawardi, S.Pd.I	15	Tinggi
16	Mahmuddin, S.Th.I	15	Tinggi
17	Hidayati Ulfah, S.Pd.I	13	Tinggi
18	H.M. Zan, S.Pd.I	15	Tinggi
19	Rahbiah, S.Pd.I	15	Tinggi
20	Gt. Sinta Dewi, S.P.	15	Tinggi
21	Elsa DL, S.Pd	15	Tinggi
22	Ridhani Fizi, M.Pd	15	Tinggi
23	Luthfia Safitri, S.Pd	15	Tinggi
24	Dwi Arifah Wiji A, S.Pd	15	Tinggi
25	Cynda Wulan Sari, S.Pd	13	Tinggi
26	Mitha, S.Pd	13	Tinggi
27	M. Surya Kusuma, S.Pd	13	Tinggi

28	Drs. Ramsyi	13	Tinggi
29	Dra. Eliyana	15	Tinggi
30	Fahriansyah, S.Pd	15	Tinggi
31	Fithrah Ruhayati, S.Pd	15	Tinggi
Skor Rata-Rata		14,33	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi di atas nampak ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 1, sementara pada siklus I mencapai 2,6, yang artinya kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir sudah berada level baik. Kemudian pada siklus II skor rata-rata mencapai 5,6 yang artinya kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir menjadi sangat baik.

D. Pembahasan

Keberadaan guru yang profesional dan berkompoten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Adapun kompetensikompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik terangkum dalam empat (4) kompetensi dasar seorang guru, seperti tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Menurut pendapat Sagala 2013: 23 bahwa “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugastugas profesionalnya.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik (Imron, 2000:5)

Pada pelaksanaan pembelajaran daring menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam jarak jauh. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayananpelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Pembelajaran online tentu merupakan tantangan baru bagi guru yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu selalu melakukan pengembangan diri yang salah satunya berupa mengikuti bimbingan dan latihan atau BIMLAT.

Frank Parson (1951) menyatakan, “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat

kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan.”

Sedangkan pelatihan menurut Simamora,H (1995:287) merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu atau kelompok dalam menjalankan tugas. Strategi penelitian yang tepat adalah model bimbingan dan pelatihan menurut Sudjana (2005:78) mengembangkan model bimbingan dan pelatihan dengan sepuluh langkah.

Hasil pengerjaan angket dan observasi awal sebelum tindakan di MAN Kota Banjarbaru memperlihatkan bahwa pada pra siklus penulis mengamati seberapa besar kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir yang ternyata hasilnya sangat rendah, terlihat pada skor rata-ratanya yang cuma 1, artinya kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir kurang baik. Kemudian penulis membuat perencanaan pemberian perlakuan pada tahap selanjutnya yang disebut dengan siklus I berupa mengadakan bimlat guru untuk memperbaiki kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir di MAN Kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil observasi terlihat ada peningkatan skor rata-rata yang signifikan dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 1 sedangkan pada siklus I mencapai 2,6 yang artinya kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir meningkat menjadi baik setelah mengikuti bimlat.

Pada siklus II, tahapan kegiatan Bimlat guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir sama dengan tahapan pada siklus I, akan tetapi pada tahap ini penulis yang juga sebagai kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang beberapa aplikasi yang di gunakan dalam mengajar daring, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengajaran di kelas, dan untuk menumbuhkan profesi dan bidang kerja para guru, sebagaimana Wahjosumidjo dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah bahwa secara umum tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah meliputi hal-hal berikut: 1. Meningkatkan diri dan staf secara profesional 2. Meningkatkan pengajaran di kelas 3. Menyusun dan meningkatkan program pendidikan di sekolah 4. Memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin 5. Menumbuhkan profesi dan bidang kerja masing-masing 6. Mengusahakan hubungan dengan masyarakat yang intim dan terpadu.

Selanjutnya pada siklus II ini hasil observasi menunjukkan capaian skor 5,6 yang berarti kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir sudah menjadi sangat baik.

Dari rekaman data pada siklus II jika ditinjau dari segi kemampuan guru, peneliti tidak perlu untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya karena proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik karena kompetensi guru sudah semakin meningkat. Peningkatan kompetensi sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga profesional yang tidak hanya mampu dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi guru juga dituntut untuk mampu menciptakan sebuah inovasi pembelajaran yang berdampak positif bagi sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Dengan demikian Bimbingan dan Latihan (Bimlat) guru mampu meningkatkan kompetensi mengajarnya, dan dengan diterapkannya penggunaan aplikasi Google Classroom dan Google Formulir pada pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap sekolah yang diantaranya adalah guru dan siswa semakin tertarik untuk mencoba menggunakan media pembelajaran daring yang lain, komunikasi antara guru dan siswa semakin aktif dan siswa dan guru dapat mengatur jadwal belajar dan mengajarnya seefektif mungkin.

Senada dengan hal tersebut, Nyi Mulyanah dan Ana Andriani dalam sebuah penelitian mereka yang bertajuk Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi google dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa dimasa pandemic covid-19 karena guru sebagai peserta memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran daring sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa walaupun hanya melalui dunia maya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimlat guru bimlat guru sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan.

Hal ini dibuktikan bahwa bimlat guru dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom dan google formulir di MAN Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis Joenaidy, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*, Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Ahmad Zubair, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 4 (Juli 2017).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Gheytsi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). *The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., & Warella, S. Y., “*Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19*”, Yayasan Kita Menulis, Jakarta, 2020.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*, Numi Aksara, Jakarta, 2011.
- I Ketut R. Sudiarditha, Guidance of Classroom Action Research, “*Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi*, PT Bumi Timur Jaya, Jakarta, 2011.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Lailatussaadah, Upaya Peningkatan Kinerja Guru, *Intelektualita*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2015)
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem computer. *PENDIPA J. Sci. Educ.*, 3 (3), 167-173, doi: 10.33369/pendipa.
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 5th ed., Penerbit Kaifa, Bandung, 2012.
- Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 139–149.

- Nurhijrah & Suryana, S. (2020). Pengembangan kompetensi guru menggunakan aplikasi google classroom pada masa pandemic covid-19. *Jurnal MediaTIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 2 (2).
- R Elfahmi, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Seunagan, *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2 (2020)
- Soni et al., (2018). Optimalisasi pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di smk negeri 1 bangkinang. *J. Pengabd. Untuk Mu NegeRI*.
- Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI), Malang, 2010.